

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persoalan wanprestasi yang diawali dari adanya perjanjian jual beli bahan pokok sebagaimana dalam posisi kasus yang telah diputuskan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya Nomor 340/ Pdt.G/ 2023 PN. Sby. Bermula ketika pihak pembeli yang telah menerima barang pembelian atas pesannya dari pihak Penjual, namun tidak melaksanakan kewajibannya berupa melakukan pembayaran dan justru melakukan gugatan terhadap Penjual. Dari kasus wanprestasi yang muncul, maka permasalahan yang diteliti menekankan pada gugatan yang diajukan oleh Penggugat/Pembeli perihal tidak melakukan apa yang diperjanjikan termasuk dalam perbuatan melawan hukum. Sehingga, berdasarkan permasalahan di atas ditentukan rumusan masalah yakni apakah gugatan yang diajukan oleh Pembeli dalam putusan perkara atas jual beli kebutuhan bahan pokok dapat dibenarkan dan bagaimana perlindungan hukum bagi pihak Penjual atas posisi kasus jual beli bahan pokok di atas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan dengan studi putusan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa putusan perihal gugatan atas perbuatan melawan hukum apabila di dalamnya terdapat suatu perjanjian, maka tidak dapat dibenarkan, karena pada dasarnya gugatan yang lebih tepat apabila terjalin suatu perjanjian serta adanya hal yang tidak ditepati merupakan perbuatan wanprestasi bukan perbuatan melawan hukum. Kemudian perlindungan hukum bagi pihak penjual yang dirugikan dapat melakukan upaya represif berupa mengajukan gugatan kembali dengan dalil wanprestasi berdasarkan Pasal 1243 Burgerlijk Wetboek untuk mendapatkan hal atas kerugian yang dialami.

Kata Kunci: Jual Beli, Perbuatan Melawan Hukum, Wanprestasi.

ABSTRACT

This research discusses the issue of default that begins with the sale and purchase agreement of basic commodities as in the position of the case that has been decided by the Panel of Judges of the Surabaya District Court Number 340 / Pdt.G / 2023 PN. Sby. It began when the buyer who had received the purchase goods on his order from the Seller, but did not carry out his obligations in the form of making payments and instead filed a lawsuit against the Seller. From the default cases that arise, the problems studied emphasize the lawsuit filed by the Plaintiff / Buyer regarding not doing what was promised including in tort. So, based on the above problems, the formulation of the problem is determined, namely whether the lawsuit filed by the Buyer in the case decision on the sale and purchase of basic necessities can be justified and how the legal protection for the Seller on the position of the sale and purchase of basic necessities above.

The research method used in this research is normative research. The approach used in this research is a statutory approach with a decision study.

From the results of the study, it shows that the decision regarding the lawsuit against the law if there is an agreement in it, it cannot be justified, because basically the lawsuit is more appropriate if there is an agreement and the existence of things that are not fulfilled is an act of default not a tort. Then legal protection for the aggrieved seller can make repressive efforts in the form of filing a lawsuit again with the argument of default based on Article 1243 Burgerlijk Wetboek to get things for the losses experienced.

Keywords: *Sale and Purchase, Unlawful Acts, Default.*